

Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era)

Uswatun Khasanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik
Jl. KH. Abdul Karim No. 60 Gresik
Email: uswatun.lecturer@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah diantara arus kas dan laba yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan pada dua tahun setelah periode penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dechow, Kothari, Watts (1997) menemukan bahwa Laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan arus kas operasi itu sendiri. Penelitian lain dilakukan oleh Dahler & Febrianto (2006) dengan menggunakan model regresi linier berganda menemukan bahwa Arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan yang memiliki laba positif maupun laba negatif.

Dengan model yang sama, penelitian ini menyimpulkan bahwa laba memiliki kemampuan lebih baik untuk memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan arus kas itu sendiri. Tetapi, arus kas masih memiliki kemampuan yang signifikan untuk memprediksi arus kas masa depan. Selain itu, penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa laba memiliki kemampuan *incremental* dalam memprediksi arus kas masa depan.

Kata Kunci : Arus Kas, Laba, dan Kemampuan prediksi

ABSTRACT

This study aims to determine which of the cash flows and earnings have a better ability to predict future cash flows in the two years after the study period. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2019 using a purposive sampling technique.

Dechow, Kothari, Watts (1997) found that earnings have a better ability to predict future cash flows than operating cash flows themselves. Another study conducted by Dahler & Febrianto (2006) using multiple linear regression models found that operating cash flows for the current year have a better ability than earnings in predicting future operating cash flows for both groups of companies that have positive and negative profits.

Using the same model, this study concludes that earnings have a better ability to predict future cash flows than cash flows themselves. However, cash flows still have a significant ability to predict future cash flows. In addition, this study also succeeded in proving that earnings have an incremental ability to predict future cash flows.

Keywords: Cash Flow, Profit, and Predictability

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia dalam berbagai hal yang begitu cepat saat ini juga telah banyak memengaruhi pembuat laporan keuangan dalam hal ini perusahaan dan pengguna laporan keuangan baik *internal* maupun *external* dalam hal ini *creditor*, *investor*, dan pengguna laporan keuangan lain. Laporan keuangan merupakan sebuah cerminan kinerja perusahaan dalam periode penerbitan laporan keuangan tersebut, selain itu laporan keuangan juga diharapkan mampu menunjukkan prospek perkembangan perusahaan dalam pengelolaan *financial* perusahaan selama beberapa periode yang akan datang.

Para pengguna laporan keuangan dapat melakukan evaluasi dan prediksi perusahaan untuk menghasilkan laba dari laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan. Evaluasi yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan pada akhirnya akan menghasilkan sebuah keputusan ekonomi dari pengguna laporan keuangan tersebut.

Penyajian laporan keuangan lengkap termasuk informasi komparatif dalam satu periode yaitu satu tahun. Laporan keuangan dalam penyajiannya juga diharapkan memiliki tingkat relevan, utamanya pada pos – pos yang dapat mempengaruhi hasil akhir keputusan

ekonomi oleh pengguna laporan keuangan.

Laporan laba rugi dan laporan arus kas sampai saat ini masih dianggap alat yang andal dalam mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi. Khusus pada laporan laba rugi, sampai pada saat ini masih memiliki kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan terkait informasi yang dikandungnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan, (2) Mengetahui kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, dan (3) Menguji manakah yang lebih baik antara laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory adalah salah satu teori yang berkaitan dengan prediksi laporan keuangan terutama memprediksi kinerja arus kas di masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2006:36) *signalling theory* merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan (*signal*) atau petunjuk bagi investor terkait kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Teori ini menjelaskan tentang sinyal atau petunjuk yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan sebuah manajemen dan perusahaan.

Sinyal tersebut seringkali digunakan oleh investor untuk melihat apakah kinerja perusahaan di masa yang akan datang akan lebih baik atau lebih buruk melalui salah satu laporan yang ada di dalam laporan keuangan yaitu laporan arus kas.

Laporan Arus Kas

Dalam PSAK No. 02 menyatakan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Arus kas merupakan laporan yang diterbitkan perusahaan untuk menunjukkan arus kas perusahaan yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, darimana penerimaan kas dan digunakan untuk apa saja kas perusahaan.

Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam

menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Laporan arus kas memiliki tiga bagian utama yaitu:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

PSAK No. 02 (2013) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas masuk dari aktivitas operasi antara lain berasal dari penjualan barang dan jasa, *royalty, fees, komisi, dll.* Arus kas keluar dari aktivitas operasi antara lain berasal dari pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kas kepada karyawan, pembayaran pajak, dll.

Arus kas operasi adalah seluruh aktivitas utama perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk menghasilkan pendapatan dari hasil operasi/produksi utama perusahaan serta biaya yang digunakan untuk operasi perusahaan.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

PSAK No. 02 (2013) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset

jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas masuk dari aktivitas investasi meliputi penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya. Arus kas keluar dari aktivitas investasi meliputi pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.

Aktivitas investasi berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas masuk dalam aktivitas investasi dari penjualan aset tetap, penjualan aset tak berwujud, penjualan saham atau instrumen utang entitas lain, penerimaan dari pembayaran pinjaman yang diberikan kepada entitas lain. Arus kas keluar untuk pembelian aset tetap, pembelian aset tak berwujud, pembelian investasi saham atau instrumen utang entitas lain, pengeluaran untuk pemberian pinjaman kepada entitas lain.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

PSAK No. 02 (2013) Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas

arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Penerimaan kas dari aktivitas pendanaan antara lain berasal dari obligasi, pinjaman, dan saham. Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan antara lain berasal dari pembagian dividen dan pelunasan pinjaman.

arus kas pendanaan adalah semua aktivitas perusahaan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas, yang digunakan untuk mendukung operasi perusahaan.

Laporan Laba Rugi

Menurut PSAK no.01 Laba rugi adalah total pendapatan yang dikurangi beban pada periode berjalan, tidak termasuk komponen – komponen pendapatan komprehensif lain. Entitas menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diajukan dalam satu periode: dalam bentuk laporan laba rugi komprehensif, atau dalam bentuk dua laporan: laporan yang menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah); dan laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan pendapatan komprehensif).

laporan laba rugi adalah perubahan yang dihasilkan dari pendapatan yang dihasilkan dari operasi perusahaan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk operasional perusahaan dalam periode waktu tertentu tidak termasuk dalam komponen pendapatan komprehensif lain – lain, kecuali laporan keuangan disajikan dalam satu laporan laba rugi komprehensif.

Informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi komprehensif merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *correlational research* yang memberikan penjelasan berupa hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini variabel arus kas masa depan sebagai variabel yang diteliti dengan dua variabel predictor yaitu arus kas masa lalu dan laba masa lalu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel predictor terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini juga melakukan pengujian manakah yang lebih baik dalam melakukan prediksi terhadap variabel yang diteliti. Apakah Laba masa lalu atau Arus Kas masa lalu?

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) mulai tahun 2016 – 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan secara berkala/tidak melakukan

IPO selama periode penelitian dari tahun 2016-2019.

3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada 31 desember.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode penelitian dari tahun 2016-2019.
5. Perusahaan yang melaporkan arus kas operasi positif berturut-turut selama periode penelitian dari tahun 2016-2019.

Terdapat beberapa perusahaan dari data penelitian yang melakukan publikasi laporan keuangan dalam US\$. Ketentuan bagi data akun yang menggunakan dollar tersebut harus disamakan dengan data lainnya menjadi Rupiah. Data kurs rupiah dengan USD diambil dari data di BI dengan link www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx. Setelah itu diambil rata – rata kurs tertimbang pada setiap tahunnya.

Tabel 1

Kriteria Sampel

| No. | Kriteria sampel | Jumlah perusahaan |
|-----|--|-------------------|
| 1. | Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2019. | 151 |
| 2. | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berkala / IPO selama tahun 2016 – 2019. | (21) |
| 3. | Laporan keuangan tidak berakhir pada | (8) |

| | | |
|----|--|------|
| | 31 desember. | |
| 4. | Laba negatif selama tahun 2016-2019. | (39) |
| 5. | Arus kas negatif selama tahun 2016-2019. | (42) |
| | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | 41 |

Data yang digunakan untuk melihat kemampuan arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang masuk dalam sampel.

Arus kas untuk kebutuhan penelitian ini diambil dari arus kas operasi yang diperoleh dari laporan arus kas. Arus kas dari aktivitas operasi dipilih karena aktivitas operasi merupakan ukuran kunci likuiditas sebuah perusahaan.

Laba dalam penelitian ini menggunakan *Net Income Before Extraordinary Items* (NIBEI) atau *Net Income* setelah pajak pada tahun tersebut.

Arus kas operasi tahun 2016 dan 2017 digunakan untuk variabel independen penelitian. Data tersebut digunakan untuk melakukan pengujian apakah arus kas mampu digunakan untuk melakukan prediksi dua tahun yang akan datang.

Sedangkan tahun 2018-2019 digunakan untuk variabel dependen penelitian. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan arus kas operasi untuk memprediksi arus kas operasi itu sendiri selama dua tahun yang akan datang.

Data laba yang digunakan hanya laba pada tahun 2010 dan 2011. Hal ini dikarenakan laba dalam penelitian ini hanya digunakan untuk melihat sejauh mana laba dapat melakukan prediksi terhadap arus kas masa depan, serta lebih baik mana antara arus kas operasi dan laba dalam kemampuannya untuk melakukan prediksi arus kas masa depan.

Setelah mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria peneliti, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan spss (*Statistical Package for Social Science*) 21.0 for windows. Pengolahan dilakukan dua kali yaitu untuk menghitung regresi pada tahun pertama dan selanjutnya menghitung pada tahun kedua.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Arus kas memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba.

H2: Laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan arus kas itu sendiri.

H3: Laba memberikan kemampuan prediksi *incremental* terhadap arus kas masa depan.

Pengujian Data

Sebelum dilakukan pengujian data, data yang akan digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik agar valid untuk digunakan sebagai peramalan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari: uji multikolinieritas,

uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

Pada pengujian pertama, data dalam penelitian ini memenuhi uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Akan tetapi tidak memenuhi uji multikolinieritas dan uji autokorelasi sehingga untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik tersebut, maka dilakukan transformasi "Ln" pada y, x1, dan x2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian berdasarkan hipotesis dijelaskan sebagai berikut ini:

H1: Arus kas memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba.

Hasil pengujian regresi untuk periode t+1 adalah 0,815 atau 81,5% dan untuk periode t+2 adalah 0,813 atau 81,3%. Dengan nilai uji F sebesar 179,909 dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Dari perhitungan regresi tersebut dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama sama, arus kas dan laba pada periode-t dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan periode t+1 dan t+2.

Berdasarkan tabel 4.31 perhitungan hasil uji T yang dilakukan, diketahui bahwa nilai uji T arus kas tidak lebih besar dari Laba, baik pada periode t+1 maupun periode t+2. Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa dalam hasil penelitian yang dilakukan menolak H1 yang menyatakan arus kas memiliki kemampuan lebih baik dalam

memprediksi arus kas masa depan dibandingkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu: Dahler Febrianto (2006), Dyna seng (1998), Dwiyati (2008), dan Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dibandingkan dengan laba tahun berjalan. Hal ini bisa jadi disebabkan karena perbedaan negara tempat dilakukannya penelitian, perusahaan yang diteliti dan tahun dilakukannya penelitian. Karena hal tersebut bisa mempengaruhi hasil pengujian yang dilakukan.

Akan tetapi, masih sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramon (2013), Rahmawati (2008), dan Dechow Kotari Watts (1997) yang menyatakan bahwa arus kas tidak lebih baik daripada laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Dan penelitian ini masih sesuai dengan semua penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan yang signifikan terhadap arus kas operasi masa depan dan mempengaruhi secara positif terhadap arus kas operasi masa depan.

Menurut PSAK No. 02 jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih entitas, struktur keuangan termasuk likuiditas dan solvabilitas dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus

kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*Future Cash Flows*) dari berbagai entitas.

Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Akan tetapi, dalam hal ini peningkatan arus kas di masa yang akan datang belum mampu dipastikan secara tepat oleh arus kas operasi itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan apabila terjadi peningkatan arus kas operasi saat ini belum tentu arus kas operasi di masa yang akan datang juga mengalami peningkatan. Prediksi arus kas tersebut hanya untuk memastikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan arus kas operasi positif di masa yang akan datang.

H2: Laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan arus kas itu sendiri.

Hasil pengujian regresi untuk periode t+1 adalah 0,815 atau 81,5% dan untuk periode t+2 adalah 0,813 atau 81,3%. Dengan nilai uji F sebesar 179,909 dan nilainya signifikan secara statistik pada alfa 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Dari perhitungan regresi tersebut dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama sama, arus kas dan

laba pada periode-t dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan periode t+1 dan t+2.

Berdasarkan tabel 4.31 perhitungan hasil uji T yang dilakukan, diketahui bahwa nilai uji T laba lebih besar dari arus kas, baik pada periode t+1 maupun periode t+2. Sehingga, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa dalam hasil penelitian yang dilakukan menerima H2 yang menyatakan laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan arus kas itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dechow Kothari Watts (1997), Rahmawati (2012), dan Ramon (2013) yang menyatakan bahwa Laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan arus kas itu sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini masih senada dengan semua jurnal masa lalu yang menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan yang signifikan dan memiliki kemampuan prediksi yang positif dalam memprediksi arus kas masa depan pada dua periode t+1 dan t+2.

Kieso (2011) laporan laba rugi membantu para pengguna laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi mengenai kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan penting yang jika berlanjut, menyediakan informasi tentang kinerja masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan,

beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen – komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Laba dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan arus kas itu sendiri karena laba dianggap lebih mampu dalam menganalisa apa yang akan terjadi dengan aktivitas operasi perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila laba positif atau mengalami peningkatan, maka arus kas masa depan diprediksi dan dapat dipastikan akan mengalami peningkatan.

H3: Laba memberikan kemampuan prediksi *incremental* terhadap arus kas masa depan.

Dari kedua analisis uji statistik F dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua model regresi tersebut sama sama memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel arus kas masa depan (Y) atau dapat dikatakan bahwa variabel bebasnya yaitu arus kas operasi (CFOt) dan laba bersih (NIBEIt) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu arus kas operasi masa depan (CFOt+1 dan t+2).

Dari penjelasan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Dyna Seng (1998) yang menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan prediksi secara incremental atau kemampuan prediksi tambahan dan secara bersama – sama berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Meskipun dalam hasil penelitian ini

kemampuan prediksi laba lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan arus kas operasi itu sendiri.

Sesuai dengan semua penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa laba baik digunakan secara parsial maupun bersama – sama dengan arus kas merupakan *predictor* yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Ditemukan juga bahwa laba memberikan isi *incremental* atau tambahan dalam memprediksi arus kas masa depan. Bukti diatas mengindikasikan bahwa laba memang membantu dalam memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Martani, et al (2012) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan laba rugi komprehensif berguna untuk membantu laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan, dalam rangka menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit.

Informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, lalu dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka terpilihlah 41 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah itu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas untuk melihat apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), adanya problem heterokedastisitas, dan data tersebut secara normal.

Data dilakukan transformasi menjadi \ln karena terdapat beberapa uji asumsi klasik yang dilanggar pada pengujian pertama. Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa arus kas memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan arus kas itu sendiri.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pemilihan sampel penelitian ini

hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sehingga belum dapat digunakan untuk menggeneralisasi hasil penelitian untuk sektor selain manufaktur. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang memiliki arus kas operasi dan laba positif saja.

Saran

Dengan melihat keterbatasan penelitian yang dikemukakan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah sampel perusahaan, tidak hanya menggunakan sektor manufaktur saja. Mengambil sektor diluar manufaktur untuk melihat apakah hasil penelitian tetap sama apabila menggunakan sektor selain manufaktur.

Perhatian untuk peneliti berikutnya, bisa menggunakan sampel perusahaan yang memiliki arus kas operasi dan laba negatif. Apakah hasil pengujian untuk perusahaan yang memiliki arus kas operasi dan laba negatif tetap bisa memprediksi arus kas masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ankarath Nandakumar dan Kalpesh J. Metha. 2012. *Memahami IFRS (Standar Pelaporan Keuangan Internasional)*. Jakarta: PT. Indeks.

Dwiati, A. Ratna. (2008). Kemampuan arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan, 60(1). Diambil 6 Oktober 2014, dari Universitas Brawijaya Database.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jr, Walter T. Harrison., Horngren, Charles T., Thomas, C. William., & Suwardy, Themin. (2013). *Akuntansi Keuangan – International Financial Reporting standards – IFRS*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield. (2007). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi. Veronica NPS, Sylvia. Wardhani, Ratna. Farahmita, Aria. Tanujaya, Edward. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjo, G. Dian. (2012). Kemampuan laba dan arus kas untuk memprediksi laba dan arus kas masa mendatang, 63(1). Diambil 6 Oktober 2014, dari Universitas Diponegoro Database.
- Rahmawati, Devi. (2008). Kemampuan prediktif laba operasi dan arus kas operasi dalam memprediksi laba operasi dan arus kas operasi berdasarkan fraksi saham pada perusahaan go public di bursa efek Jakarta, 20(1). Diambil 4 oktober 2014, dari Database STIE Perbanas.
- Ramon, T. Kostia. (2013). Pengaruh kemampuan prediktif laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, 28(1). Diambil 4 oktober 2014, dari Universitas Negeri Padang Database.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Malang: BP Universitas Negeri Malang.
- Seng, Dyna. (1998). Earnings versus Cashflows as predictors of future cashflows : New Zealand Evidence, 18(1). Diambil 3 oktober 2014, dari OTAGO database.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wizi. (2011). *Akuntansi modal kerja*. Diambil 21 November 2014, dari <http://wizii.blogspot.com/2013/03/modal-kerja.html/>

